KOLABORASI RISET
DOSEN DAN MAHASISWA

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :
ANJAR FAISHAL AMRI
NIM : 2014210607

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A

2018

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	ANJAR FAISHAL AMRI
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jombang, 15 November 1995
N.I.M	:	2014210607
Program Studi	:	Manajemen
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Keuangan
Judul	:	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Surabaya

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 14-11-2018.

(Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal : 14-11-2018

(Dr. Muazaroh, SE., MT)

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DI SURABAYA

Anjar Faishal Amri
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2014210607@students.perbanas.ac.id

Iramani
STIE Perbanas Surabaya
Email : iramani@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

MSME is a form of business in Indonesia. This large number of businesses has a high influence on Indonesia. The main purpose was to determine the relationship between financial literacy on MSME performance in Surabaya City. The study was used 73 data MSME owners in Surabaya City. Cluster and purposive sampling techniques were used to select a sample. Data was collected using structured questionnaires. Validity and reliability techniques are used to test the consistency of the indicators and analytical techniques. Descriptive statistics was used to analyze the data, and data was presented in the form of tables, pictures, and percentages. Inferential statistics is used to test hypotesis. The findings are indicative of a significant effect of bookkeeping literacy, debt literacy, and budgeting literacy on MSME performance. It is recommended that MSME owner to improve the ability make and manage cash management.

Keywords *: Financial Literacy, Bookkeeping Literacy, Debt Literacy, Budgeting Literacy MSME Performance*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan bentuk usaha yang ada di Indonesia. Jumlah yang banyak membuat usaha ini memberikan pengaruh tinggi bagi Indonesia. UMKM mempunyai peran penting dalam perekonomian daerah. Utamanya dalam menggerakkan aktivitas ekonomi regional. Tingginya pengaruh UMKM bagi Indonesia ini karena per-tumbuhan usaha yang terus-menerus meningkat didukung dengan potensi usaha yang besar. Kinerja merupakan kemampuan perusahaan atau usaha dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu usaha semakin lama keberlangsungan hidup usahanya. Kinerja dapat diukur dari jumlah omzet, keberlangsungan serta tumbuhnya penjualan usaha tersebut.

Dilihat dari ukuran dengan omzet yang tidak besar, karena perkembangan jumlahnya membuat usaha ini sangat mempengaruhi perekonomian negara. Seperti halnya yang ditulis dalam pada Bisnis Indonesia bahwa UMKM merupakan salah satu tulang punggung ekonomi Nasional yang menyumbang 67% *Gross Domestic Product (GDP)*. UMKM ini menampung hingga 97% dari total tenaga kerja saat ini yang tersebar banyak di Indonesia. Dari data tersebut maka dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan pendorong yang penting dalam pem-bangunan ekonomi. Dalam hal upaya memberdayakan UMKM BPS menginformasikan 99,99% unit usaha di Indonesia tergolong dalam kelompok UMKM. Usaha ini masih menghadapi masalah klasik

antaranya rendahnya produktifitas, sulit dalam akses per-modalan, pasar, teknologi dan informasi serta rendahnya kualitas SDM. Melalui perbaikan iklim usaha dan pemberian bantuan yang secara langsung mendukung kemampuan UMKM untuk bersaing dalam pasar. Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan terkait dengan UMKM beberapa peneliti menyatakan bahwa pengaruh kinerja yang tinggi itu dipengaruhi oleh literasi keuangan.

Faktor yang pertama yaitu Literasi Pencatatan Laporan Keuangan. Prosentase 79% diungkapkan oleh sebagian besar beberapa bank umum tidak memberikan persetujuan kredit modal karena UMKM masih belum dapat membuat sendiri pelaporan keuangan pada periode tertentu. Pada penelitian Anggraeni, Birawani Dwi (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel literasi pencatatan laporan keuangan terhadap kinerja.

Faktor kedua yaitu Literasi Pengelolaan Hutang. UMKM dapat mendanai modal kerja dan investasinya dengan dua cara. Terdapat dua sumber pendanaan yang utama pada UMKM. Pertama, UMKM dapat menggunakan tabungan. Kedua, dengan cara hutang kepada pihak lain. Disaat sebuah usaha memilih berhutang maka modal pribadi prosentasenya menjadi berkurang dibandingkan dengan modal eksternal/hutang. Pada penelitian Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa literasi pencatatan laporan keuangan dan literasi pengelolaan hutang berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan.

Faktor yang ketiga yaitu Literasi Penyusunan Anggaran. Pada penelitian Fatoki (2016) serta penelitian Chepngetich (2016) menyatakan bahwa literasi penyusunan anggaran berpengaruh terha-dap pertumbuhan penjualan. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut tersebut topik yang diteliti merupakan topik yang menarik. Penelitian ini penting di-laksanakan karena terdapat ketidakkon-sistenan pada penelitian terdahulu.

Penelitian-penelitian terdahulu tersebut dilaksanakan di luar negeri sedangkan penelitian saat ini akan dilaksanakan di Indonesia tepatnya di Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian dengan subyek UMKM ini masih sedikit dilaksanakan di Indonesia terutama di Kota Surabaya. Maka dari itu penelitian pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Surabaya ini penting untuk dilaksanakan karena dapat membantu pengelola UMKM untuk meningkatkan keuntungan usaha. UMKM dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal apabila pengelolanya juga mampu mengelola keuangan melalui pencatatan keuangan, pengelolaan hutang serta pengelolaan anggaran. Berdasarkan hal tersebut secara keseluruhan disim-pulkan bahwa para pengelola UMKM tidak mempunyai pengetahuan pencatatan komponen-komponen pelaporan keuangan, pengetahuan pengelolaan hutang serta penyusunan anggaran untuk mendapatkan tambahan modal pinjaman sebagai penunjang operasional keberlangsungan usahanya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

UMKM (termasuk usaha kecil**)** didefinisikan dengan berbagai cara tergantung pada negara dan aspek-aspek lainnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan tinjauan khusus terhadap definisi-definisi tersebut agar diperoleh pengertian yang sesuai. Secara keseluruhan bentuk usaha di Indonesia tergolong UMKM, sehingga potensi bentuk usaha ini sangat tinggi dalam membangun perekonomian Indonesia. Menganut ukuran kuantitatif definisi UMKM adalah sebagai berikut. Badan

Pusat Statistik (BPS) UMKM adalah usaha atau industri dengan pekerja antara 2-5 orang. Bank Indonesia (BI) UMKM adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa: (a) modalnya kurang dari Rp. 15 juta (b) untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp. 4 juta (c) memiliki omzet maksimumRp. 200 juta di luar tanah dan bangunan. World Bank UMKM adalah usaha jumlah tenaga kerja antara 2-8 orang, pendapatan per tahun US$ 2 juta dan jumlah aset tidak melebihi US$ 2 juta.

Kinerja UMKM

Analisis dalam penjualan berdasarkan segmen berguna dalam menilai profitabilitas. Kinerja merupakan hasil dari satu atau lebih faktor, perubahan harga, perubahan volume, dan perubahan nilai tukar.

Kinerja (*Performance*) mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat kinerja suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. kinerja menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Kinerja dapat diketahui hasilnya melalui mekanisme manajemen usaha yang baik dengan meninjau susunan pencatatan laporan keuangan. Selain itu, sebuah usaha akan mudah diketahui tumbuh tidaknya penjualan dari perputaran hutang yang telah dikelola. Kemudian, anggaran yang telah disusun melalui evaluasi juga dapat meningkatkan kinerja sekaligus penjualan usaha.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatoki (2016), Chepngetich (2016), Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja. Hasil dari ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan pengelola usaha maka semakin baik pula kinerja usahanya.

Hipotesis 1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Pencatatan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM.

Wood & Sangster (2005:7) menjelaskan bahwa pembukuan adalah proses pencatatan data yang berkaitan dengan transaksi akuntansi di buku akuntansi. Kemudian, kemampuan membukukan adalah keterampilan penting yang harus diakuisisi oleh pelaku UMKM sebagai pemimpin untuk terus meningkatkan kinerjanya dalam berbisnis. Selain itu, setiap perusahaan hanya harus mencatat transaksi harian mereka yang penting digunakan oleh para manajer sebagai panduan untuk tindakan rutin, pengambilan keputusan, perumusan peraturan umum dan hubungan dengan organisasi atau individu lain (Wood & Horner, 2010).

Namun, Fatoki (2014) menyatakan bahwa sebagian besar usaha mikro tidak menyimpan buku akun yang memungkinkan mereka mengekstrak informasi akuntansi yang berguna karena kurangnya pengetahuan akuntansi. Selain itu, pada penelitian Ezejiofor, Emmanuel, & Olise (2014) menemukan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) di Nigeria yang memungkinkan untuk menerapkan aktivitas pembukuan dapat mengukur secara akurat kinerja bisnis mereka. Selain itu, pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kenya yang melatih literasi keuangan terutama terkait dengan keterampilan menjaga ketertiban memungkinkan untuk meningkatkan kapasitas mereka (*Mutegi et al. 2015*). Selain itu, Lusimbo & Muturi (2016) mengungkapkan bahwa sebagian besar manajer Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kenya memiliki keterbacaan buku yang rendah dan manajer dengan kemampuan keuangan yang rendah telah mencatat pertumbuhan minimal atau bahkan tidak ada pertumbuhannya.

Kemudian dalam konteks pencatatan laporan keuangan pada UMKM Chepngetich (2016) melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa literasi pencatatan laporan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 2 : Literasi pencatatan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Pengelolaan Hutang terhadap Kinerja UMKM.

Governor Bank Indonesia Agus Martowardjojo, mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang rendah merupakan salah satu masalah dalam menjalankan bisnis UMKM karena tidak hanya terbatas pada pengelolaan dan sumber daya keuangan namun juga kurangnya akses terhadap layanan keuangan (Bank Indonesia, 2012).

Selain itu, Chepngetich (2016) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Terakhir, usaha kecil menengah lebih berhasil dijalankan oleh pengusaha yang memiliki pengetahuan finansial dan memahami konsep keuangan utama yang mencakup manajemen hutang, tingkat suku bunga dan pembukuan (Lusimbo & Muturi, 2016). Sebagai tanggapan terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM dan Peran sentral manajer, yang sebagian besar dari mereka adalah pemilik bisnis, literasi keuangan adalah aspek prioritas yang bisa diakuisisi oleh pelaku UMKM.

Hasil penelitian Chepngetich (2016) menyatakan bahwa ada hubungan positif namun tidak secara langsung mempengaruhi kinerja UKM. Literasi hutang mencakup kemampuan pengelolaan UMKM untuk menghitung tingkat suku bunga dana yang diajukan ke bisnis oleh pemberi pinjaman dan bagaimana mereka menghitung dan mengelola keuntungan mereka untuk melunasi pinjaman mereka. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Literasi pengelolaan hutang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh Literasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja UMKM.

Joshi, Al-Mudhaki, & Bremser (2003) melakukan penelitian yang membahas literasi keuangan yang berfokus pada perencanaan dan pengendalian anggaran, partisipasi dan penghargaan anggaran, dan evaluasi kinerja untuk 54 ukuran sedang dan besar perusahaan di Bahrain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memerlukan proses penyusunan anggaran yang komprehensif yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemudian, perusahaan besar cenderung membawa proses anggaran yang terperinci dan mencapai kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, ukuran dan kompleksitas perusahaan umumnya mempengaruhi proses anggaran yang harus diadopsi yang akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan (Chepngetich, 2016). Kemudian, dalam konteks penganggaran pada UMKM, Chepngetich (2016) melakukan penelitian dengan meneliti pengaruh literasi keuanganterhadap kinerja usaha kecil menengah di Kenya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi penyusunan anggaran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja UKM. Selain itu, Mutegi (2015) mengklarifikasi bahwa ada hubungan positif antara kemampuan analisis anggaran dan analisis keuangan yang pada gilirannya meningkatkan kinerja pembayaran pinjaman oleh usaha kecil menengah. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis 3 : Literasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

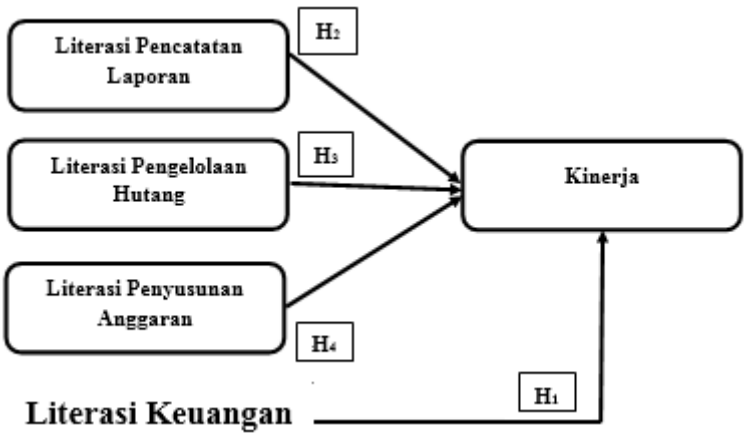

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di wilayah Surabaya dan Sekitarnya. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *teknik Cluster Sampling* yakni UMKM yang belokasi di wilayah Surabaya Pusat, Utara, Timur, Barat dan Selatan. Setelah itu, kriteria unit UMKM dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* yakni (1) UMKM yang telah meminjam modal eksternal (hutang) sebagai sumber dana lain, (2) UMKM yang jenis usahanya manufaktur, (3) lama pendirian usaha lebih dari 3 tahun serta (4) mempunyai pekerja 2-5 orang. Adapun responden dalam penelitian ini adalah pengelola UMKM. Dari 80 responden pengelola UMKM yang berada di wilayah Surabaya dan sekitarnya, maka diperoleh 73 responden yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

Data Penelitian

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data primer didapatkan dari pengisian kuesioner oleh responden terpilih. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data primer tersebut adalah melalui survey dengan menyebar kuisioner di wilayah Surabaya dan Sekitarnya. Sehingga nanti responden akan mengisi data dan menjawab pertanyaan kuesioner yang kemudian dikembalikan ke peneliti.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja dan variabel independen terdiri dari literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang serta literasi penyusunan anggaran.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja UMKM

Merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Yang dimaksud kinerja adalah tingkat kemampuan UMKM dalam menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan penjualan. Kemudian hal tersebut diukur dengan *skala nominal*. Kemudian hasil pengukuran pada variabel ini akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Literasi Pencatatan Laporan Keuangan

Dalam Penelitian ini, yang dimaksud dengan Literasi Pencatatan Laporan Keuangan adalah pengetahuan pengelola UMKM mencatat keseluruhan transaksi pemasukan dan pengeluaran dicatat sebagai bagian dari laporan keuangan. Kemudian hal tersebut diukur dengan *skala*

nominal. Kemudian hasil pengukuran pada variabel ini akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Literasi Pengelolaan Hutang

Yang dimaksud dengan Literasi Pengelolaan Hutang adalah pengetahuan pengelola UMKM dalam mengelola serta menggunakan salah satu akun kewajiban yang harus dibayar. Kemudian hasil pengukuran pada variabel ini akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Literasi Penyusunan Anggaran

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan Literasi Penyusunan Anggaran adalah pengetahuan pengelola UMKM dalam estimasi dana maupun modal untuk realisasi kebutuhan usaha. Kemudian hasil pengukuran pada variabel ini akan disajikan dalam bentuk presentase melalui perhitungan jumlah jawaban dibagi dengan jumlah pernyataan yang terdapat di kuesioner.

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh antara literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang serta literasi penyusunan anggaran terhadap kinerja UMKM di wilayah Surabaya dan sekitarnya menggunakan model regresi logistik (*Logistic Regression Analysis*). Alasan dipilihnya model regresi tersebut untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh variabel tersebut, berikut adalah persamaan regresinya :

$$P = \frac{1}{1+e-(-10.812+6.338PLK+4.936PH+4.549PA+ei)}$$

Keterangan :

P = Probabilitas Kinerja

X_1 = Literasi Pencatatan Laporan Keuangan

X_2 = Literasi Pengelolaan Hutang

X_3 = Literasi Penyusunan Anggaran

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel literasi pencatatan laporan keuangan, pengelolaan hutang, penyusunan anggaran serta kinerja UMKM. Berikut adalah tabel hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata (%)	Keterangan
Kinerja UMKM	73	85	Baik
Literasi Pencatatan Laporan Keuangan	73	72	Cukup Baik
Literasi Pengelolaan Hutang	73	88	Baik
Literasi Penyusunan Anggaran	73	78	Cukup Baik

Sumber : Data Diolah

Secara keseluruhan untuk variabel kinerja UMKM berdasarkan rata-rata dari jawaban responden pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya yang menjadi responden dalam penelitian ini kinerja usahanya baik. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata yaitu sebesar 85%. artinya, terjadi peningkatan pertumbuhan penjualan yang sesuai dengan harapan, pertumbuhan penjualan usaha serta keuntungan usaha yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan untuk variabel literasi pencatatan laporan keuangan berdasarkan rata-rata dari jawaban responden

pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki literasi pencatatan laporan keuangan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata sebesar 72% artinya, banyak responden yang cukup mampu dalam melakukan pencatatan laporan keuangan.

Secara keseluruhan untuk variabel literasi pengelolaan hutang berdasarkan rata-rata dari jawaban responden pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki literasi pengelolaan hutang yang baik. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata sebesar 88% artinya, banyak responden yang mampu melakukan pengelolaan hutang.

Secara keseluruhan untuk variabel literasi penyusunan anggaran berdasarkan rata-rata dari jawaban responden pada tabel 1 dapat dijelaskan bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki literasi penyusunan anggaran yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata sebesar 78% artinya, banyak responden yang cukup mampu dalam melakukan penyusunan anggaran.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 2
Hasil Analisis Logistic Regression

Keterangan	Nilai	
	B	**Sig.**
Constant	-10.812	0.000
Literasi Pencatatan Laporan Keuangan	6.338	0.000
Literasi Pengelolaan Hutang	4.936	0.007
Literasi Penyusunan Anggaran	4.549	0.002
Keterangan	**Nilai Hitung**	**Sig.**
Chi-Square	14.694	0.065
-2 Log Likehood block 0	79.238	
-2 Log Likehood block 1	43.852	
Daya Prediksi Total	89%	
R^2 Square	0.580	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil uji simultan *Logistic Regression* diatas dapat diketahui bahwa *nilai level of significant* 0.065 > 0,05 artinya, model fit dengan data (literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM).

Initial -2 Log likehood = 79.238 turun menjadi 43.852, artinya model fit dengan data. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang serta literasi penyusunan anggaran mampu memprediksi kinerja UMKM.

Jadi, **hipotesis pertama** yang diujikan dalam penelitian ini dilihat dari tabel 2 tingkat signifikan 0.065 > 0.05 maka kesimpulannya adalah **H_0 diterima dan H_1 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya.

Daya prediksi total sebesar 89%, artinya tingkat akurasi model dalam memprediksi probabilitas kinerja tinggi. Kemudian nilai *Negelkerke R^2 Square* = 0.580, artinya 58% kinerja UMKM mampu diprediksi oleh literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang serta literasi penyusunan anggaran. Sedangkan untuk sisanya sebesar 42% diprediksi oleh variabel diluar model.

Probabilitas literasi pencatatan laporan keuangan memiliki *level of sig-*

nificant 0.000 < 0.05. Jadi, **hipotesis kedua** yang diujikan dalam penelitian ini dilihat dari tabel 2 kesimpulannya adalah **H_0 ditolak H_1 diterima**, artinya literasi pencatatan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Probabilitas literasi pengelolaan hutang memiliki *level of significant* 0.007 < 0.05. Kemudian, **hipotesis ketiga** yang diujikan dalam penelitian ini dilihat dari tabel 2 kesimpulannya adalah **H_0 ditolak H_1 diterima**, artinya literasi pengelolaan hutang berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Probabilitas literasi penyusunan anggaran memiliki *level of significant* 0.002 < 0.05. Terakhir, **hipotesis keempat** yang diujikan dalam penelitian ini dilihat dari tabel 2 kesimpulannya adalah **H_0 ditolak H_1 diterima**, artinya literasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pembahasan Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari pengujian penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. Literasi keuangan sebagian besar yang dilakukan oleh pengelola UMKM adalah literasi pencatatan laporan, pengelolaan hutang serta penyusunan anggaran. Ketiga literasi tersebut banyak digunakan oleh pengelola UMKM. Kemudian dapat diketahui bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya telah memiliki literasi keuangan yang baik.

Pembahasan Pengaruh Literasi Pencatatan Laporan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari pengujian penelitian ini membuktikan bahwa literasi pencatatan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi pencatatan laporan keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. Pengelola UMKM yang memiliki literasi pencatatan laporan keuangan yang baik mampu mencatat laporan serta mengendalikan pemasukan dan pengeluaran kas usaha. Hal tersebut dilakukan oleh pengelola UMKM dengan banyak cara meliputi pencatatan formal maupun tidak formal. Selain itu berdasarkan pada hasil analisis deskriptif tentang tanggapan responden berada pada kategori cukup baik. Artinya pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencatatan laporan keuangan. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya telah memiliki literasi pencatatan laporan keuangan yang cukup baik.

Pembahasan Pengaruh Literasi Pengelolaan Hutang terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari pengujian penelitian ini adalah literasi pengelolaan hutang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi pengelolaan hutang pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. Dari hal tersebut pengelola UMKM bisa mendapatkan tambahan modal eksternal yang sesuai dengan kemampuan pengelola dalam membayar hutangnya. Tambahan modal eksternal yang didapatkan oleh pengelola UMKM di kota Surabaya dan sekitarnya bermacam-macam jenisnya. Selain itu berdasarkan pada hasil analisis deskriptif tentang tanggapan responden berada pada kategori baik yang artinya pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya memiliki pengetahuan pengelolaan hutang yang baik. Kemudian dapat dikatakan bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya telah memiliki literasi pengelolaan hutang yang baik.

Pembahasan Pengaruh Literasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari pengujian penelitian ini adalah literasi pengelolaan hutang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik literasi pengelolaan hu-

tang pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. Dari hal tersebut pengelola UMKM bisa mendapatkan tambahan modal eksternal yang sesuai dengan kemampuan pengelola dalam membayar hutangnya. Tambahan modal eksternal yang didapatkan oleh pengelola UMKM di kota Surabaya dan sekitarnya bermacam-macam jenisnya. Selain itu berdasarkan pada hasil analisis deskriptif tentang tanggapan responden berada pada kategori baik yang artinya pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya memiliki pengetahuan pengelolaan hutang yang baik. Kemudian dapat dikatakan bahwa pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya telah memiliki literasi pengelolaan hutang yang baik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel literasi pencatatan laporan keuangan, literasi pengelolaan hutang dan literasi penyusunan anggaran yang mempengaruhi kinerja UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Kota Surabaya dan sekitarnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu (1) literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. (2) literasi pencatatan laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi pencatatan laporan keuangan pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. (3) literasi pengelolaan hutang berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi pengelolaan hutang pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya. (4) literasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi penyusunan anggaran pengelola UMKM semakin baik pula kinerja usahanya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya (1) Kontribusi literasi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM masih belum optimal. Hal ini dilihat dari nilai R^2 Square hanya sebesar 58%. (2) Pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya masih kurang mampu dalam menyusun serta mengelola manajemen kas.

Saran bagi peneliti mendatang disarankan untuk mengamati variabel literasi keuangan yang lain seperti pen-galaman keuangan, sikap terhadap uang serta inklusi keuangan yang dikaitkan dengan kinerja UMKM. Dalam penyebaran kuesioner disarankan untuk melakukan pendampingan kepada responden pengelola UMKM. Hal tersebut untuk mengantisipasi kurang dipahaminya pernyataan yang terdapat pada kuesioner. Pada lembaga keuangan terkait atau pihak lainnya disarankan memberikan edukasi kepada pengelola UMKM di Kota Surabaya dan sekitarnya agar mampu menyusun serta mengelola manajemen kas UMKM.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia, 2012. "*Hasil Kajian Kredit Mikro Kecil dan Menengah untuk Kegiatan Produktif*". Bank Indonesia : Jakarta

Birawani, Dwi Anggraeni. 2015. "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok". *Journal of Financial. Vol.3 (Januari)*

Chepngetich, Prisca. 2016. "Effect of Financial Literacy and Performance SMEs . Evidence from Kenya". *American Based Research Journal*. 5 (November). Pp 26–35

Ezejiofor, R. A., Emmanuel, E., & Olise, M. C. 2014. "The Relevance of Accounting Records in Small Scale Business: The Nigerian Experience. *International Journal of Academic Research in Business and Social*

Sciences. 4 (December) Pp 2222–6990

Fatoki, Olawale. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40 (February). Pp 151–158

Imam, Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariete. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Joshi, P. L., Al-Mudhaki, J., Bremser, W. G. 2003. "Corporate budget planning, control and performance evaluation in Bahrain". *Managerial Auditing Journal*. 18 (September). Pp 737–750

Lusimbo, E., Muturi, W. 2016. Financial Literacy and The Growth Of Small Enterprises in Kenya : A Case Of Kakamega Central Sub- County , Kenya. *International Journal of Economics, Commerce and Management*. 4 (June) Pp 828–845

Musa, Hubeis. 2009. *Prospek Usaha Kecil dalam Wadah Inkubator Bisnis*. Edisi 1. Bogor: Ghalia Indonesia

Mutegi, H. K., Njeru, P. W., & Ongesa, N. T. 2015. "Financial Literacy and its Impact On Loan Repayment By Small And Medium Enterprenuers". *International Journal of Economics, Commerce and Management*. 3 (March). Pp 1–28

Pujiarti, W. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, leverage, milai perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan perataan laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-30013". Tesis Magister tak diterbitkan, Universitas Pasundan

Wood, F., & Sangster, A. 2005. *Business Accounting 1*. Tenth Edition. New Jersey: Prentice Hall Inc.

"Dorong Pengembangan UMKM, OJK Gandeng Kementerian Koperasi", *Pers Otoritas Jasa Keuangan*. 28 Mei 2017. hal. 9.

"Tabel Perkembangan UMKM pada Periode 1997-2013", Badan Pusat Statistik. 28 Mei 2017. hal. 12.